

## BAB IV

### ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. PT Bank Central Asia Tbk

###### a. Sejarah Umum

PT Bank Central Asia Tbk didirikan oleh Soedono Salim pada tahun 1955 di Semarang. Perusahaan ini awalnya berfokus pada industri tekstil sebelum akhirnya beralih ke bidang perbankan. Pada saat krisis moneter tahun 1998, BCA mengalami tantangan besar yang menyebabkan pemerintah mengambil alih sebagian besar sahamnya melalui program rekapitalisasi dan restrukturisasi. Setelah melewati masa krisis, BCA terus memperkuat layanan elektronik, mengembangkan produk inovatif, dan memperluas jangkauan bisnis ke sektor syariah, asuransi, sekuritas, serta digital. Hingga saat ini, BCA sukses melakukan inovasi dalam layanan perbankan digital di Indonesia, seperti *mobile banking*, kartu prabayar, dan dukungan untuk UMKM serta kemitraan dengan *fintech*.

## b. Visi dan Misi

**Tabel IV. 1**  
**Visi dan Misi**  
**PT Bank Central Asia Tbk**

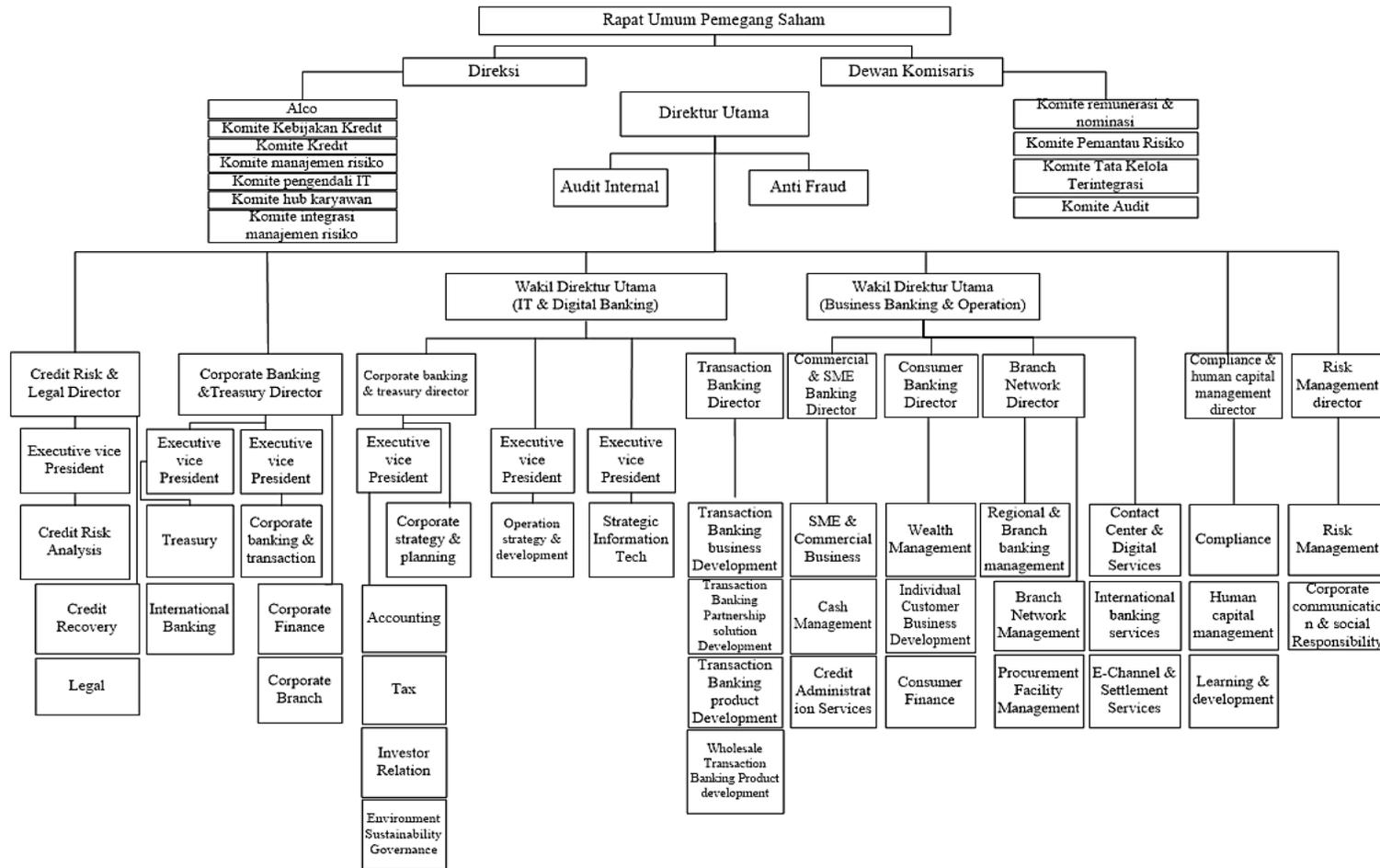
Visi	Misi
Menjadi Bank pilihan utama dan andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting dalam perekonomian Indonesia.	Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
	Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
	Meningkatkan nilai <i>francais</i> dan nilai <i>stakeholder</i> BCA

Sumber: PT Bank Central Asia Tbk

## c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Bank Central Asia disajikan dalam gambar 2 halaman 38.

**Gambar 2**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Bank Central Asia**



Sumber: PT Bank Central Asia

## **2. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

### **a. Sejarah Umum**

PT Bank Rakyat Indonesia didirikan pada tahun 1985 di Purwokerto sebagai lembaga keuangan simpan pinjam yang berfokus pada pelayanan finansial untuk kalangan kecil dan menengah. Setelah Indonesia merdeka, bank ini diresmikan sebagai bank pertama milik pemerintah pada tahun 1946. Sepanjang sejarahnya, bank ini terus mengalami berbagai perubahan termasuk penggabungan dengan lembaga keuangan lain dan pengalihan status kelembagaan. Pada tahun 2003 BRI menjadi perusahaan terbuka setelah melepas sebagian sahamnya ke publik. Hingga sekarang, BRI terkenal sebagai bank yang memiliki cakupan jaringan terluas di Indonesia yang berfokus pada pemberdayaan UMKM dan penguatan layanan digital seperti BRImo dan BRILink untuk mendukung inklusi keuangan nasional.

## b. Visi dan Misi

**Tabel IV. 2**  
**Visi dan Misi**  
**PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

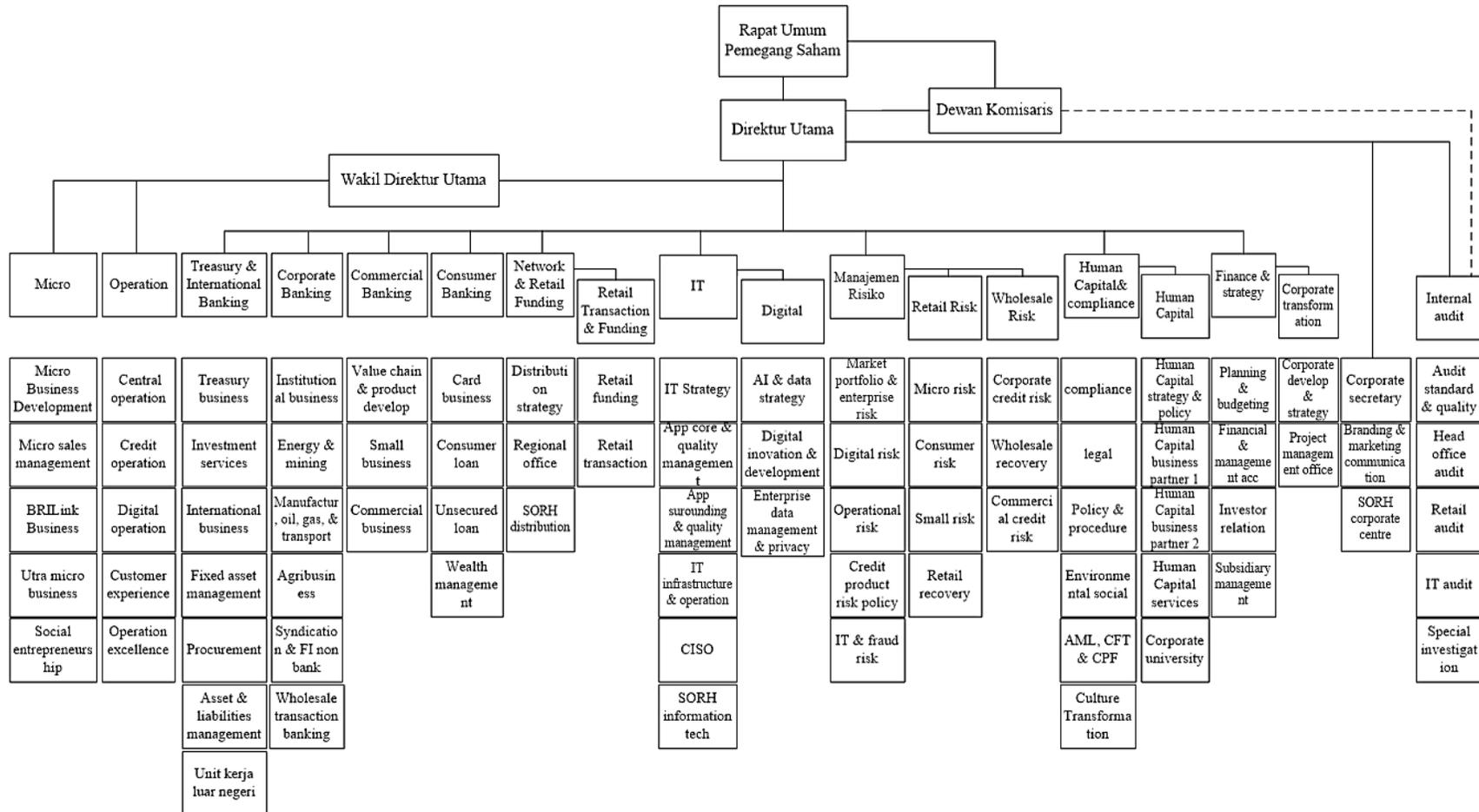
Visi	Misi
Menjadi mitra keuangan terpercaya untuk pertumbuhan yang berkelanjutan	Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen UMKM untuk menunjang ekonomi masyarakat
	Memberikan pelayanan dengan fokus kepada nasabah melalui SDM yang profesional, memiliki budaya berbasis kinerja, teknologi informasi yang handal dan jaringan kerja konvensional yang produktif
	Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada <i>stakeholders</i>

Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

## c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia disajikan dalam gambar 3 halaman 41.

**Gambar 3**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Bank Rakyat Indonesia**



Sumber: PT Bank Rakyat Indonesia

### 3. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

#### a. Sejarah Umum

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk adalah perusahaan yang menyediakan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia dan mulai beroperasi tahun 2004 dengan menyediakan layanan utama berupa penyewaan menara telekomunikasi bagi operator seluler melalui skema seperti *build-to-suit*, *collocation*, dan *Distributed Antenna System (DAS)*. Seiring berjalannya waktu, PT Tower Bersama memperluas operasional melalui berbagai aksi korporasi dan akuisisi menara. Hingga saat ini, perusahaan mengelola lebih dari 20.000 menara di seluruh Indonesia dan menjadi penyedia menara telekomunikasi independen untuk mendukung pengembangan jaringan telekomunikasi nasional dan transformasi digital.

#### b. Visi dan Misi

**Tabel IV. 3**  
**Visi dan Misi**  
**PT Tower Bersama Infrastructure Tbk**

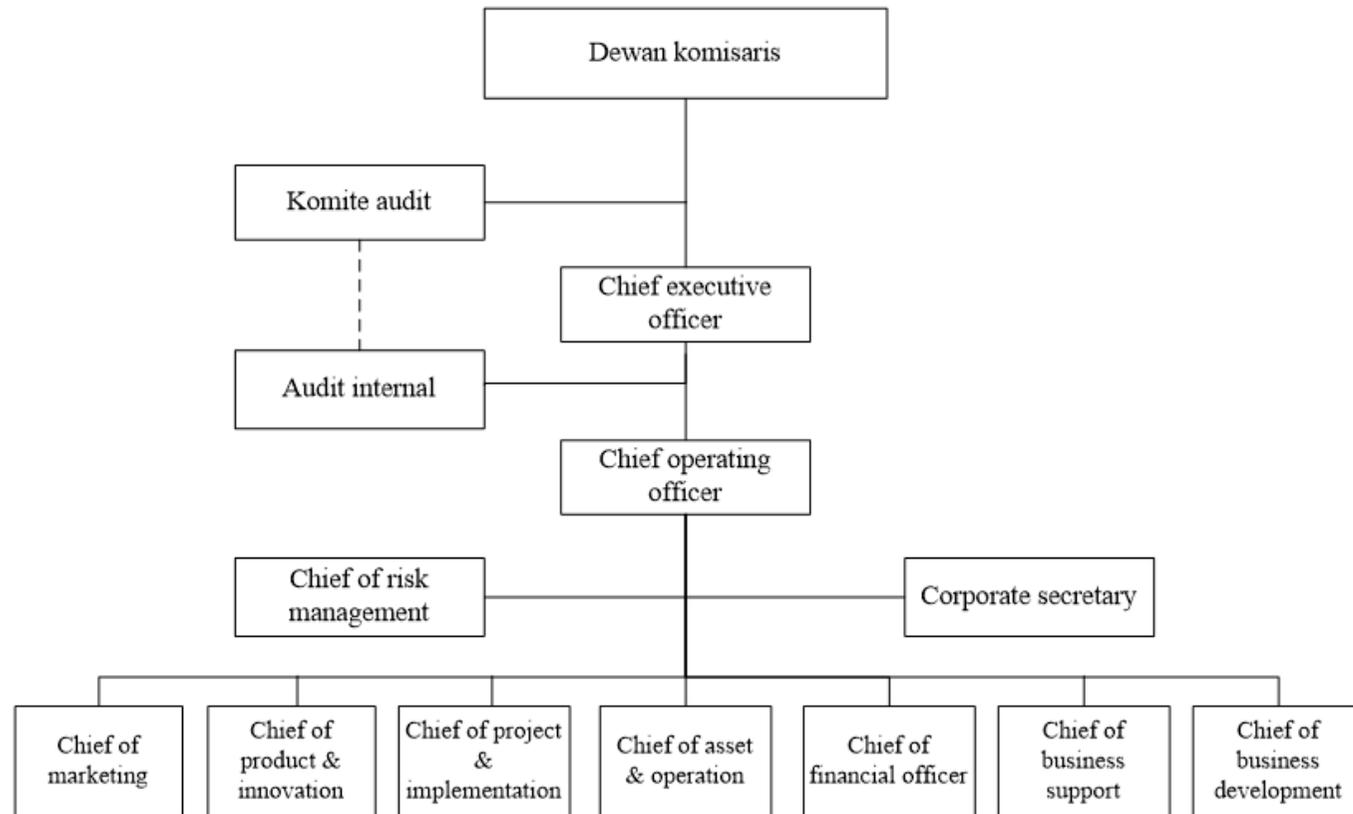
Visi	Misi
Menjadi perusahaan yang terdepan dalam menyediakan solusi dan layanan infrastruktur teknologi Informasi dan komunikasi dan digital kepada pelanggan kami dengan fokus pada keberlanjutan dan keunggulan.	Bermitra dengan pelanggan dengan menyediakan infrastruktur, solusi dan layanan yang unggul.

Sumber: PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

#### c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Tower Bersama Infrastructure disajikan pada gambar 4 halaman 43.

**Gambar 4**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Tower Bersama Infrastructure**



Sumber: PT Tower Bersama Infrastructure

#### 4. PT Sarana Menara Nusantara Tbk

##### a. Sejarah Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk beroperasi tahun 2008 di Jawa Tengah sebagai perusahaan yang berfokus pada pengelolaan dan penyewaan menara telekomunikasi. Perusahaan mengakuisisi saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, yang kemudian menjadi anak perusahaan utama yang mengelola infrastruktur telekomunikasi, termasuk menara yang disewakan kepada operator seluler. Seiring berjalannya waktu, perusahaan mulai memperluas skala bisnisnya melalui akuisisi beberapa menara milik perusahaan lain. Hingga sekarang, perusahaan menjadi salah satu operator menara terbesar di Indonesia, mengelola lebih dari 30.000 menara dan turut mengembangkan infrastruktur untuk mendukung konektivitas digital nasional.

##### b. Visi dan Misi

**Tabel IV. 4**  
**Visi dan Misi**  
**PT Sarana Menara Nusantara Tbk**

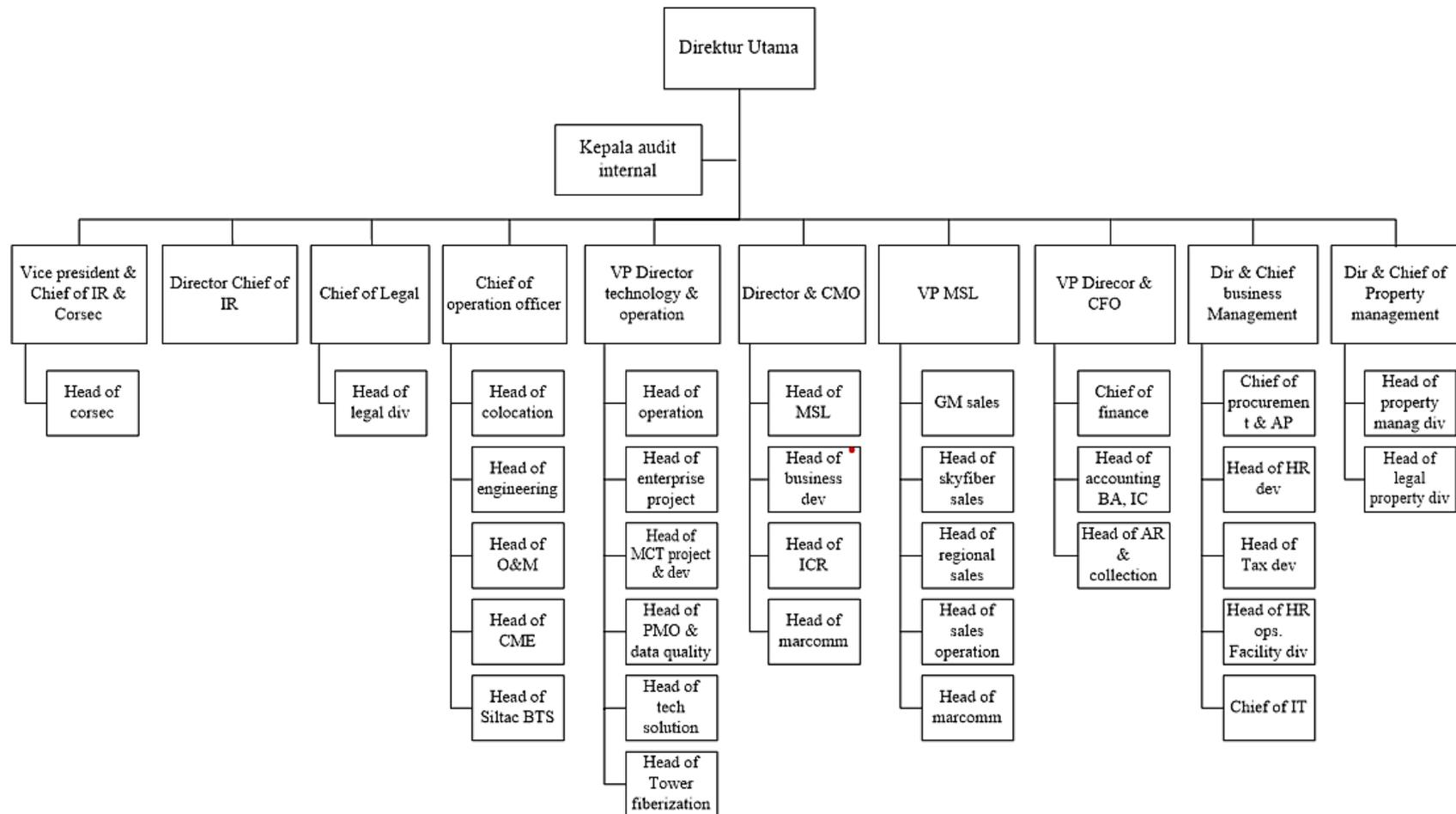
Visi	Misi
Menjadi penyedia multi layanan telekomunikasi dan infrastruktur terkemuka dan inovatif	Berkolaborasi dengan pelanggan kami untuk memberikan nilai tambah layanan yang unggul

Sumber: PT Sarana Menara Nusantara Tbk

##### c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Sarana Menara Nusantara Tbk disajikan dalam gambar 5 halaman 45.

**Gambar 5**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Sarana Menara Nusantara**



Sumber: PT Sarana Menara Nusantara

## B. Penyajian Data Penelitian

Data yang digunakan ialah total aset, total liabilitas, total ekuitas, laba bersih setelah pajak, jumlah lembar saham yang beredar, dan harga saham penutupan yang disajikan dalam tabel berikut:

### 1. Total Aset

**Tabel IV. 5**  
**Total Aset**  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Aset (Rp)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	918.989.312.000.000
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.416.758.840.000.000
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	30.871.710.000.000
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	27.665.695.000.000
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	1.075.570.256.000.000
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.511.804.628.000.000
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	36.521.303.000.000
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	34.249.550.000.000
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	1.228.344.680.000.000
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.678.097.734.000.000
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	41.870.435.000.000
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	65.828.670.000.000
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	1.314.731.674.000.000
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.865.639.010.000.000
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	43.139.968.000.000
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	65.625.136.000.000
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	1.408.107.010.000.000
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.965.007.030.000.000
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	46.966.466.000.000
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	68.418.946.000.000

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan tabel IV.5 diketahui bahwa selama tahun 2019-2023, total aset tertinggi secara berturut-turut dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar Rp1.416.758.840.000.000, Rp1.511.804.628.000.000, Rp1.678.097.734.000.000, Rp1.865.639.010.000.000, dan

Rp1.965.007.030.000.000. Pada tahun 2019-2020 total aset terendah sebesar Rp27.665.695.000.000 dan Rp34.249.550.000.000 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Sedangkan pada tahun 2021-2023, total aset terendah secara berturut-turut dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar Rp41.870.435.000.000, Rp43.139.968.000.000, dan Rp46.966.466.000.000.

## 2. Total Liabilitas

**Tabel IV. 6**  
**Total Liabilitas**  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Liabilitas (Rp)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	740.067.127.000.000
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.183.155.670.000.000
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	25.348.426.000.000
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	18.905.074.000.000
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	885.537.919.000.000
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.278.346.276.000.000
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	27.217.465.000.000
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	24.065.502.000.000
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	1.019.773.758.000.000
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.386.310.930.000.000
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	32.081.197.000.000
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	53.766.654.000.000
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	1.087.109.644.000.000
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.562.243.693.000.000
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	32.219.585.000.000
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	51.192.802.000.000
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	1.157.675.545.000.000
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.648.534.888.000.000
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	34.605.439.000.000
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	51.907.282.000.000

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel IV.6 diketahui bahwa selama tahun 2019-2023, total liabilitas tertinggi secara berturut-turut dimiliki PT Bank Rakyat

Indonesia Tbk sebesar Rp1.183.155.670.000, Rp1.278.346.276.000, Rp1.386.310.930.000.000, Rp1.562.243.693.000.00, dan Rp1.648.534.888.000.000. Pada tahun 2019-2020, total liabilitas terendah sebesar Rp18.905.074.000.000 dan Rp24.065.502.000.000 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Sedangkan pada tahun 2021-2023, total liabilitas terendah secara berturut-turut dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar Rp32.081.197.000.000, Rp32.219.585.000.000, dan Rp34.605.439.000.000.

### 3. Total Ekuitas

**Tabel IV. 7**  
**Total Ekuitas**  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Total Ekuitas (Rp)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	174.042.931.000.000
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	206.323.433.000.000
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	4.993.572.000.000
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	8.724.530.000.000
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	184.596.326.000.000
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	197.377.567.000.000
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	8.709.682.000.000
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	10.154.040.000.000
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	202.712.762.000.000
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	288.734.983.000.000
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	9.272.781.000.000
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	12.030.997.000.000
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	221.018.606.000.000
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	299.294.011.000.000
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	10.329.435.000.000
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	14.400.568.000.000
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	242.356.256.000.000
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	311.363.556.000.000
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	11.714.094.000.000
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	16.456.392.000.000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 1V.7 diketahui bahwa selama tahun 2019-2023, total ekuitas tertinggi secara berturut-turut dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar Rp206.323.433.000.000, Rp197.377.567.000.000, Rp288.734.983.000.000, Rp299.294.011.000.000, dan Rp311.363.556.000.000. Sedangkan total ekuitas terendah pada tahun 2019-2023 secara berturut-turut dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar Rp4.993.572.000.000, Rp8.709.682.000.000, Rp9.272.781.000.000, Rp10.329.435.000.000, dan Rp11.714.094.000.000.

#### 4. Laba Bersih Setelah Pajak

**Tabel IV. 8**  
**Total Laba Bersih Setelah Pajak**  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Lab a Bersih Setelah Pajak (Rp)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	28.565.053.000.000
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	34.372.609.000.000
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	819.454.000.000
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	2.341.955.000.000
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	27.131.109.000.000
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	18.654.753.000.000
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.009.625.000.000
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	2.836.000.000.000
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	31.422.660.000.000
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	31.066.592.000.000
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.548.975.000.000
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.427.375.000.000
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	40.735.722.000.000
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	51.170.312.000.000
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.637.579.000.000
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.442.025.000.000
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	48.639.122.000.000
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	60.099.863.000.000
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.560.307.000.000
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.253.097.000.000

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 1V.8 diketahui bahwa pada tahun 2019, laba bersih tertinggi sebesar Rp34.372.609.000.000 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pada tahun 2020-2021, laba bersih tertinggi sebesar Rp27.131.109.000.000 dan Rp31.422.660.000.000 dimiliki PT Bank Central Asia Tbk. Pada tahun 2022-2023 laba bersih tertinggi sebesar Rp51.170.312.000.000 dan Rp60.099.863.000.000 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sedangkan laba bersih terendah pada tahun 2019-

2023 secara berturut-turut dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebesar Rp819.454.000.000, Rp1.009.625.000.000, Rp1.548.975.000.000, Rp1.637.579.000.000, dan Rp1.560.307.000.000.

## 5. Lembar Saham yang Beredar

**Tabel IV. 9**  
**Jumlah Lembar Saham Beredar**  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Jumlah Lembar Saham yang Beredar (lembar)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	24.655.010.000
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	122.334.571.581
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	20.874.064.243
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	50.390.847.669
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	24.655.010.000
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	122.564.847.240
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	20.860.674.895
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	50.148.387.851
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	123.275.050.000
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	130.552.591.419
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	20.860.674.895
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	49.824.209.321
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	123.275.050.000
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	151.386.393.314
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	22.298.275.783
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	49.798.939.800
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	123.275.050.000
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	150.880.994.955
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	22.575.738.612
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	49.798.932.075

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 1V.9 menggunakan data lembar saham berdasarkan rata-rata tertimbang di catatan atas laporan keuangan karena mencerminkan jumlah lembar saham yang sesungguhnya beredar pada periode berjalan. Diketahui pada tahun 2019-2023, lembar saham beredar terbanyak secara

berturut-turut dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk berjumlah 122.334.571.581 lembar, 122.564.847.240 lembar, 130.552.591.419 lembar, 151.386.393.314 lembar, dan 150.880.994.955 lembar. Pada tahun 2019-2023, lembar saham beredar paling sedikit dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk secara berturut-turut berjumlah 20.874.064.243 lembar, 20.860.674.895 lembar, 20.860.674.895 lembar, 22.298.275.783 lembar, dan 22.575.738.612 lembar.

## 6. Harga Saham Penutupan

**Tabel IV. 10**  
**Harga Saham Penutupan**  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Harga Saham Penutupan (Rp)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	6.685,00
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.999,93
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.230,00
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	805,00
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	6.770,00
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.790,84
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.630,00
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	960,00
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	7.300,00
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.110,00
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2.950,00
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	1.125,00
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	8.550,00
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.940,00
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2.300,00
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	1.100,00
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	9.400,00
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.725,00
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2.090,00
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	990,00

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan tabel 1V.10 data harga saham menggunakan *closing price* saat akhir tahun. Sepanjang tahun 2019-2023, harga saham penutupan tertinggi secara berturut-turut dimiliki PT Bank Central Asia sebesar Rp6.685,00, Rp6.770,00, Rp7.300,00, Rp8.550,00, dan Rp9.400,00. Sedangkan harga saham penutupan paling rendah selama tahun 2019-2023 berturut-turut dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk sebesar Rp805,00, Rp960,00, Rp1.125,00, Rp1.100,00, dan Rp990,00.

## C. Analisis dan Interpretasi

### 1. Perhitungan Nilai Setiap Variabel

#### a. *Firm Size* ( $X_1$ )

Perhitungan variabel  $X_1$  menggunakan total aset yang dinyatakan dalam bentuk logaritma natural (tabel IV.5). Semakin besar nilai *firm size* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki skala yang besar. Hasil perhitungan ini disajikan dalam tabel IV.11 berikut:

**Tabel IV. 11**  
***Firm Size***  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	<i>Firm Size</i>
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	34,45
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	34,89
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	31,06
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	30,95
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	34,61
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	34,95
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	31,23
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	31,16
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	34,74
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	35,06
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	31,37
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	31,82
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	34,81
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	35,16
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	31,40
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	31,81
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	34,88
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	35,21
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	31,48
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	31,86

Sumber: Lampiran 7

Pada tabel IV.11 nilai *firm size* dari tahun 2019-2023 mengalami kenaikan untuk semua perusahaan, dikarenakan perusahaan mengalami

peningkatan pada total aset yang dimiliki setiap tahun terutama total aset tetap. Pada tahun 2019, nilai *firm size* tertinggi sebesar 34,89 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 30,95 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 34,95 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 31,16 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2021, nilai tertinggi sebesar 35,06 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 31,37 dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2022, nilai tertinggi sebesar 35,16 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 31,40 dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2023, nilai tertinggi sebesar 35,21 masih dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 31,48 tetap dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

b. *Return on Equity* ( $X_2$ )

Perhitungan variabel  $X_2$  diperoleh dengan membagi laba bersih (tabel IV.8) dengan total ekuitas (tabel IV.7). Hasil perhitungan ROE disajikan dalam tabel IV.12 berikut:

**Tabel IV. 12**  
***Return on Equity***  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	<i>Return on Equity</i> (%)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	16,41
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	16,66
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	16,41
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	26,84
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	14,70
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	9,45
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	11,59
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	27,93
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	15,50
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	10,76
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	16,70
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	28,49
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	18,43
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	17,10
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	15,85
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	23,90
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	20,07
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	19,30
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	13,32
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	19,77

Sumber: Lampiran 8

Hasil perhitungan ROE pada tabel IV.12 diketahui tahun 2019, nilai ROE tertinggi sebesar 26,84% dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan nilai terendah sebesar 16,41% dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar 27,93% dimiliki PT Sarana Menara

Nusantara Tbk dan nilai terendah sebesar 9,45% dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pada tahun 2021, nilai tertinggi sebesar 28,49% dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan nilai terendah sebesar 10,76% dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pada tahun 2022, nilai tertinggi sebesar 23,90% dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan nilai terendah sebesar 15,85% dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2023, nilai tertinggi sebesar 20,07% dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan nilai terendah sebesar 13,32% dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

Standar ROE yang baik sebesar 40%, namun semua perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai ROE dibawah standar 40%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semua perusahaan sampel belum memiliki pengelolaan ekuitas yang baik untuk menghasilkan profit terbukti dari peningkatan laba yang tidak signifikan.

c. *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ )

Perhitungan variabel  $X_3$  diperoleh dengan membagi total liabilitas (tabel IV.6) dengan total ekuitas (tabel IV.7). Hasil perhitungan DER disajikan pada tabel IV.13 berikut:

**Tabel IV. 13**  
***Debt to Equity Ratio***  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	425,22
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	573,45
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	507,62
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	216,69
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	479,72
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	647,67
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	312,50
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	237,00
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	503,06
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	480,13
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	345,97
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	446,90
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	491,86
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	521,98
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	311,92
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	355,49
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	477,68
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	529,46
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	295,42
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	315,42

Sumber: Lampiran 9

Hasil perhitungan DER pada tabel IV.13 diketahui tahun 2019, nilai DER tertinggi sebesar 573,45% dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 216,69% dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2020, nilai tertinggi sebesar

647,67% dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 237% dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2021, nilai tertinggi sebesar 503,06% dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan nilai terendah sebesar 345,97% dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2022, nilai tertinggi sebesar 521,98% dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 311,92% dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2023, nilai tertinggi sebesar 529,46% dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar 295,42% dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

Standar DER yang baik adalah 80%, namun semua perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai DER melebihi standar 80%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam mengendalikan peningkatan proporsi liabilitas yang dimiliki dibanding dengan ekuitas yang tersedia, sehingga perusahaan lebih bergantung pada liabilitas dalam kegiatan operasionalnya

d. *Earning Per Share* (X<sub>4</sub>)

Perhitungan variabel X<sub>4</sub> diperoleh dengan membagi laba bersih (tabel IV.8) dengan jumlah saham yang beredar (tabel IV.9). Hasil perhitungan EPS disajikan dalam tabel IV.14 berikut:

**Tabel IV. 14**  
***Earning Per Share***  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i> (Rp)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	1158,59
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	280,97
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	39,26
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	46,48
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	1100,43
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	152,20
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	48,40
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	56,55
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	254,90
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	237,96
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	74,25
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	68,79
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	330,45
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	338,01
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	73,44
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	69,12
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	394,56
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	398,33
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	69,11
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	65,32

Sumber: Lampiran 10

Hasil perhitungan EPS pada tabel IV.14 diketahui tahun 2019, nilai EPS tertinggi sebesar Rp1.158,59/lembar dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan nilai terendah sebesar Rp39,26/lembar dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2020, nilai tertinggi

sebesar Rp1100,43/lembar dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan nilai terendah sebesar Rp48,40/lembar dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Pada tahun 2021, nilai tertinggi sebesar Rp254,90/lembar dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan nilai terendah sebesar Rp68,79/lembar dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2022, nilai tertinggi sebesar Rp338,01/lembar dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar Rp69,12/lembar dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2023, nilai tertinggi sebesar Rp398,33/lembar dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai terendah sebesar Rp65,32/lembar dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

EPS yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu memberikan keuntungan tiap lembar saham yang menguntungkan pemegang saham. Secara keseluruhan, nilai EPS mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Jika dibandingkan dengan perusahaan di bidang industri yang sama, PT Bank Central Asia Tbk memiliki nilai EPS lebih unggul dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk lebih unggul dibandingkan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.

## e. Harga Saham (Y)

Variabel Y yang digunakan dalam penelitian ini ialah *closing price* pada setiap akhir tahun 2019-2023. Data tersebut disajikan dalam tabel IV.15 berikut:

**Tabel IV. 15**  
**Harga Saham Penutupan**  
**Periode 2019-2023**

No	Tahun	Nama Perusahaan	Harga Saham Penutupan (Rp)
1	2019	PT Bank Central Asia Tbk	6.685,00
2		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.999,93
3		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.230,00
4		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	805,00
5	2020	PT Bank Central Asia Tbk	6.770,00
6		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.790,84
7		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.630,00
8		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	960,00
9	2021	PT Bank Central Asia Tbk	7.300,00
10		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.110,00
11		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2.950,00
12		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	1.125,00
13	2022	PT Bank Central Asia Tbk	8.550,00
14		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.940,00
15		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2.300,00
16		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	1.100,00
17	2023	PT Bank Central Asia Tbk	9.400,00
18		PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.725,00
19		PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	2.090,00
20		PT Sarana Menara Nusantara Tbk	990,00

Sumber: Lampiran 6

Harga saham pada tabel IV.15 diketahui tahun 2019, harga saham penutupan tertinggi sebesar Rp6.685,00 dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan harga terendah sebesar Rp805,00 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2020, harga saham tertinggi sebesar

Rp6.770,00 dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan terendah sebesar Rp960,00 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2021, harga saham tertinggi sebesar Rp7.300,00 dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan terendah sebesar Rp1.125,00 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2022, harga saham tertinggi sebesar Rp8.550,00 dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan terendah sebesar Rp1.100,00 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Pada tahun 2023, harga saham tertinggi sebesar Rp9.400,00 masih dimiliki PT Bank Central Asia Tbk dan terendah sebesar Rp990,00 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

## 2. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menampilkan data mengenai jumlah keseluruhan sampel, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi setiap variabel yang diteliti. Hasil uji ini disajikan pada tabel:

**Tabel IV. 16**  
**Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	20	30.95	35.21	33.1450	1.79766
ROE	20	9.45	28.49	17.9590	5.38265
DER	20	216.69	647.67	423.7580	117.57196
EPS	20	39.26	1158.59	262.8560	322.13212
Harga Saham	20	805.00	9400.00	3822.5385	2762.87033
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berikut ini penjelasan mengenai hasil uji statistik deskriptif:

- a. Nilai *firm size* terendah sebesar 30,95 pada tahun 2019 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan nilai tertinggi sebesar 35,21 pada

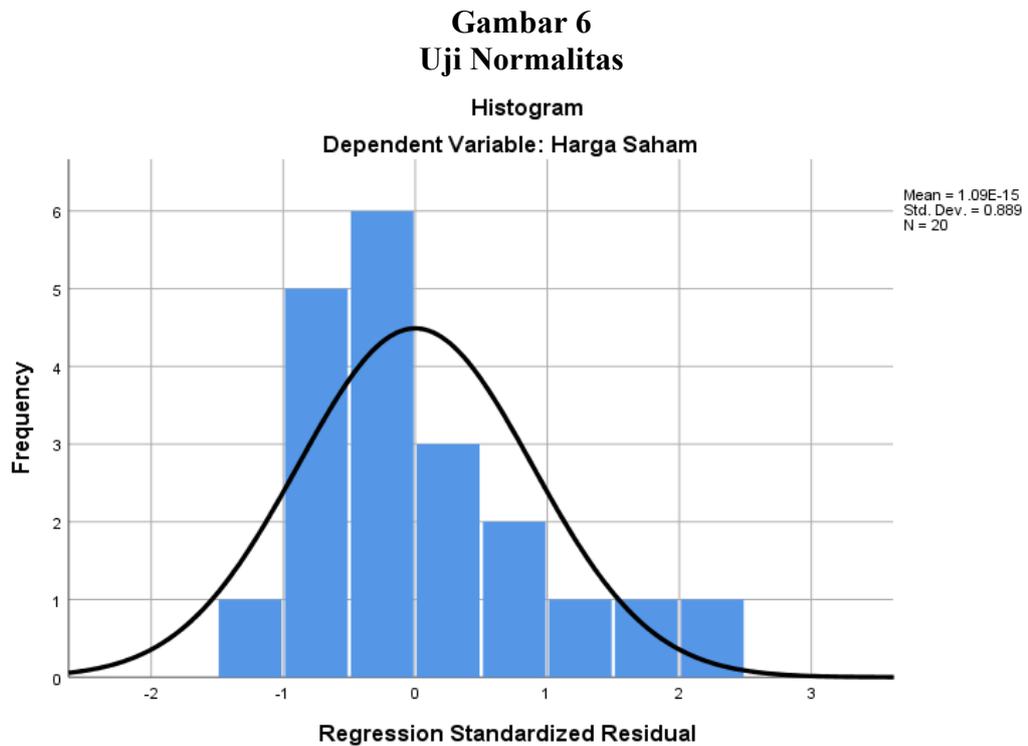
tahun 2023 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 33,1450 lebih dari standar deviasi sebesar 1,79766, maka *firm size* tidak bervariasi.

- b. Nilai ROE terendah sebesar 9,45 pada tahun 2020 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 28,49 pada tahun 2021 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Nilai rata-rata sebesar 17,9590 lebih dari standar deviasi sebesar 5,38265, maka ROE tidak bervariasi.
- c. Nilai DER terendah sebesar 216,69 pada tahun 2019 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan nilai tertinggi sebesar 647,67 pada tahun 2020 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 423,7580 lebih dari standar deviasi sebesar 117,57196, maka DER tidak bervariasi.
- d. Nilai EPS terendah sebesar 39,26 pada tahun 2019 dimiliki PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dan nilai tertinggi sebesar 1158,59 pada tahun 2019 dimiliki PT Bank Central Asia Tbk. Nilai rata-rata sebesar 262,8560 kurang dari standar deviasi sebesar 322,13212, maka EPS bervariasi.
- e. Nilai harga saham terendah sebesar 805,00 pada tahun 2019 dimiliki PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan nilai tertinggi sebesar 9400,00 pada tahun 2023 dimiliki PT Bank Central Asia Tbk. Nilai rata-rata 3822,5385 lebih dari standar deviasi sebesar 2762,87033, maka harga saham tidak bervariasi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini diamati melalui sebaran data dari grafik histogram dan pola lonceng pada kurva yang ditampilkan pada gambar:



Sumber: Hasil Olah Statistik

Pada gambar 6 diketahui bahwa sebaran data pada grafik histogram terdistribusi di sekitar nilai 0 dan tidak ditemukan adanya penyimpangan. Selain itu, terdapat kurva yang membentuk pola menyerupai lonceng, sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap variabel terdistribusi normal dan memenuhi syarat normalitas.

## b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan VIF untuk mengetahui adakah keterkaitan antar variabel penelitian. Hasil uji ini disajikan pada tabel:

**Tabel IV. 17**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Firm Size	.241	4.154
	ROE	.805	1.242
	DER	.311	3.220
	EPS	.599	1.670

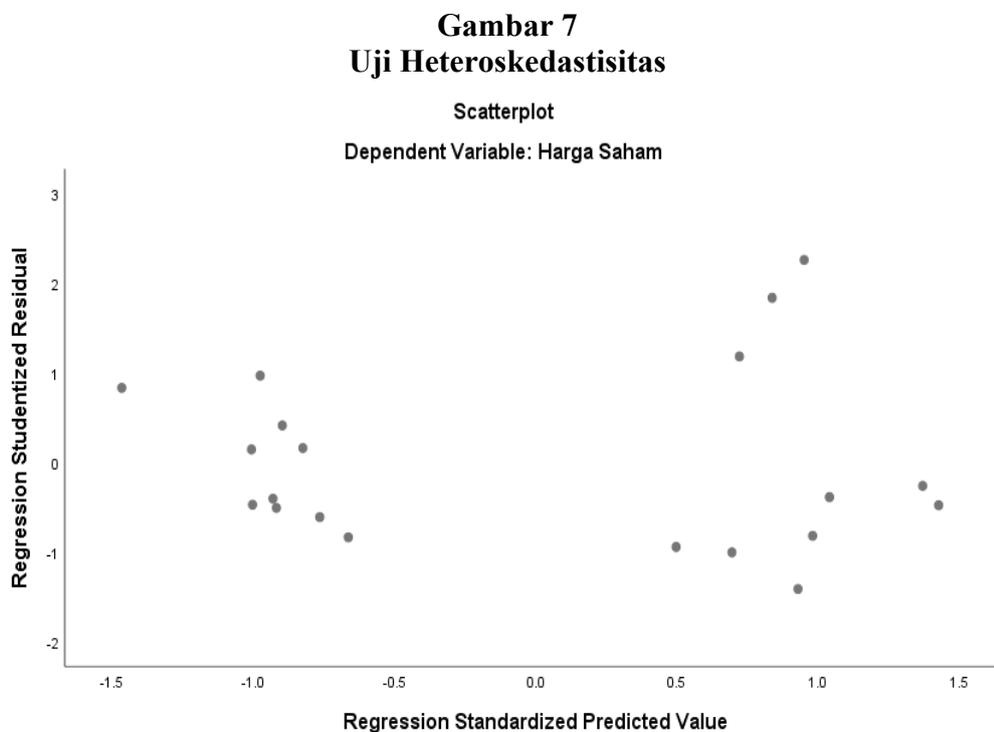
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Statistik

Pada tabel IV.17 diketahui bahwa *firm size* mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,241 > 0,10$  dan VIF  $4,154 < 10$ . ROE mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,805 > 0,10$  dan VIF  $1,242 < 10$ . DER mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,311 > 0,10$  dan VIF  $3,220 < 10$ . EPS mempunyai nilai *tolerance* sebesar  $0,599 > 0,10$  dan VIF  $1,670 < 10$ . Berdasarkan hasil tersebut semua variabel X memiliki nilai *tolerance* melebihi  $0,10$  dan nilai VIF kurang dari  $10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dan semua variabel layak dilakukan pengujian lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dianalisis dengan mengamati pola distribusi pada grafik *scatterplot* yang ditampilkan pada gambar:



Sumber: Hasil Olah Statistik

Pada gambar 7 diketahui bahwa pada sumbu y, pola penyebaran titik-titik menunjukkan distribusi secara acak di atas maupun di bawah angka 0 dan tidak ditemukan pola tertentu, sehingga heteroskedastisitas tidak terjadi.

d. Uji Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar residual periode sekarang dengan sebelumnya melalui uji *Durbin-Watson* yang disajikan pada tabel:

**Tabel IV. 18**  
**Uji Autokolerasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.668	1590.87735	.952

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER, Firm Size

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Statistik

N	dW	dL	dU	4-dL	4-dU
20	0,952	0,8943	1,8283	3,1057	2,117
$dL < dW < dU = 0,8943 < 0,952 < 1,8283$					

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa nilai DW berada di antara nilai DL dan DU yang berarti tidak ada keputusan, untuk mengetahui terjadinya autokolerasi maka perlu dilakukan pengujian menggunakan metode alternatif lain yaitu *run test* untuk mendapatkan kepastian mengenai hasil dari uji autokolerasi. Pengujian autokolerasi tidak terjadi jika nilai *asyp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05.

**Tabel IV. 19**  
**Uji Runs Test**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-506.69376
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	7
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan hasil pengujian *runs test* yang disajikan pada tabel IV.19, nilai *asympt.Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar  $0,108 > 0,05$  sehingga autokolerasi tidak terjadi.

#### 4. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengkaji keterkaitan antar variabel X terhadap variabel Y yang disajikan dalam tabel:

**Tabel IV. 20**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37667.016	11977.254		-3.145	.007
	Firm Size	1293.137	413.791	.841	3.125	.007
	ROE	-2.490	75.574	-.005	-.033	.974
	DER	-4.309	5.571	-.183	-.774	.451
	EPS	1.899	1.464	.221	1.297	.214

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Statistik

Pada tabel IV.20 diperoleh model regresi beserta interpretasinya, sebagai berikut:

$$Y = -37667,016 + 1293,137X_1 - 2,490X_2 - 4,309X_3 + 1,899X_4 + e$$

- Nilai konstanta sebesar -37667,016, artinya jika nilai *firm size*, ROE, DER dan EPS bernilai 0, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 37667,016.
- Firm size* menunjukkan koefisien positif sebesar 1293,137, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan

dengan asumsi variabel lainnya bernilai 0, maka akan menaikkan harga saham sebesar 1293,137.

- c. ROE menunjukkan koefisien negatif sebesar -2,490, artinya apabila ROE mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan menurunkan harga sebesar 2,490.
- d. DER menunjukkan koefisien negatif sebesar -4,309, artinya apabila DER meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel bernilai 0, maka akan menurunkan harga saham sebesar 4,309.
- e. EPS menunjukkan koefisien positif sebesar 1,899, artinya apabila EPS meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka akan menaikkan harga saham sebesar 1,899.

## 5. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel X dalam menerangkan variabel Y yang disajikan pada tabel:

**Tabel IV. 21**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.668	1590.87735

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER, Firm Size

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Statistik

Pada tabel IV.21 diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,668, artinya kontribusi *firm size*, ROE, DER, dan EPS terhadap harga saham sebesar 66,8% sedangkan 33,2% merupakan kontribusi dari variabel lainnya diluar penelitian seperti ROA, CR, NPM, dan lain-lain.

## b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama dengan melihat nilai sig yang disajikan pada tabel:

**Tabel IV. 22**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107072235.2	4	26768058.80	10.577	.000 <sup>b</sup>
	Residual	37963361.04	15	2530890.736		
	Total	145035596.2	19			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, DER, Firm Size

Sumber: Hasil Olah Statistik

Pada tabel IV.22, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya semua variabel X yaitu *firm size*, ROE, DER, dan EPS memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham, sehingga  $H_1$  diterima.

## c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh individual dari setiap variabel X terhadap variabel Y dengan melihat nilai sig yang disajikan pada tabel:

**Tabel IV. 23**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37667.016	11977.254		-3.145	.007
	Firm Size	1293.137	413.791	.841	3.125	.007
	ROE	-2.490	75.574	-.005	-.033	.974
	DER	-4.309	5.571	-.183	-.774	.451
	EPS	1.899	1.464	.221	1.297	.214

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Statistik

Dari tabel IV.23 didapat hasil uji t beserta hipotesis:

- 1) *Firm size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ .

Dari hasil tersebut dinyatakan *firm size* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga  $H_2$  diterima.

- 2) ROE menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,974 > 0,05$ . Dari

hasil tersebut dinyatakan ROE tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga  $H_2$  ditolak.

- 3) DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,451 > 0,05$ . Dari

hasil tersebut dinyatakan DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga  $H_2$  ditolak.

- 4) EPS menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,214 > 0,05$ . Dari

hasil tersebut dinyatakan EPS tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham, sehingga  $H_2$  ditolak.

d. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *standardized coefficients beta* pada setiap variabel, jika variabel memiliki nilai koefisien tertinggi dan menjauhi angka 0 maka akan menjadi variabel yang paling dominan. Hasil pengujian disajikan pada tabel:

**Tabel IV. 24**  
**Uji Dominan**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Standardized Coefficients
		Beta
1	(Constant)	
	Firm Size	.841
	ROE	-.005
	DER	-.183
	EPS	.221

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Statistik

Pada tabel IV.24 diketahui bahwa di antara variabel lain, *firm size* memiliki pengaruh paling dominan karena mempunyai nilai koefisien tertinggi yaitu sebesar 0,841, sehingga H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa EPS merupakan variabel paling dominan terhadap harga saham ditolak.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Pengaruh *Firm Size*, ROE, DER, dan EPS Secara Simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk Indeks IDXG30**

Pada uji F diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel *firm size*, ROE, DER, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham yang didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Selain itu nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,668 yang berarti tingkat kontribusi variabel bebas sebesar 66,8% sedangkan sisanya 33,2% merupakan kontribusi variabel lain diluar penelitian seperti ROA, CR, NPM dan lain-lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga saham secara bersama-sama dipengaruhi oleh *firm size*, ROE, DER, dan EPS. Skala ukuran perusahaan mencerminkan kekuatan sumber daya dan stabilitas perusahaan yang seringkali menjadi daya tarik bagi investor. ROE menunjukkan efisiensi perusahaan menghasilkan laba menggunakan modal yang dimiliki, semakin tinggi ROE maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan sehingga menarik minat investor. DER mencerminkan efektivitas perusahaan mengelola liabilitas dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan DER yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko lebih rendah karena mampu mengelola liabilitasnya secara efektif. Sementara itu, EPS mencerminkan besarnya potensi keuntungan yang akan diperoleh setiap pemegang saham. Secara keseluruhan, kinerja keuangan yang tercermin dari indikator-indikator tersebut akan memengaruhi keputusan investasi dan minat beli saham yang pada akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan.

## **2. Pengaruh *Firm Size*, ROE, DER, dan EPS Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk Indeks IDXG30**

*Firm size* memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,007 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya skala perusahaan yang diukur berdasarkan total aset akan memengaruhi harga saham. Pada hasil perhitungan tahun 2019-2023, *firm size* mengalami kenaikan yang signifikan seiring dengan meningkatnya total aset yang dimiliki perusahaan. Besarnya aset perusahaan mengindikasikan konsistensi kinerja, kekuatan

sumber daya, kapasitas operasional, dan potensi pertumbuhan yang menjanjikan. Di sisi lain perusahaan dengan skala besar cenderung lebih menarik bagi investor dibanding perusahaan berskala kecil karena dianggap lebih aman, mampu menghadapi tekanan ekonomi, dan memiliki akses jaringan usaha yang lebih luas. Ketertarikan investor pada perusahaan besar dapat meningkatkan permintaan atas saham sehingga memicu kenaikan pada harga saham.

ROE tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,974 > 0,05$ . Pada hasil perhitungan tahun 2019-2023, nilai ROE berada dibawah standar industri. ROE yang rendah akan mengurangi ketertarikan investor dan minat beli saham sehingga berpotensi menurunkan harga saham perusahaan. Namun, dalam penelitian ini, rendahnya efisiensi pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan laba tidak cukup kuat memengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang masuk indeks IDXG30 umumnya memiliki potensi pertumbuhan dan laba yang tinggi, sehingga investor tidak terlalu merespon ROE yang rendah selama perusahaan memiliki pertumbuhan laba dan prospek yang positif, maka ROE tidak menjadi pertimbangan utama investor saat mengambil keputusan investasi yang berakibat pada tidak berpengaruhnya rasio tersebut terhadap harga saham. Para Investor lebih memilih mempertimbangkan prospek jangka panjang perusahaan dan indikator lain untuk melihat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba seperti ROA, NPM, ROI dan GPM.

DER tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,451 > 0,05$ . Pada hasil perhitungan tahun 2019-2023, nilai DER melebihi standar industri. Tingginya DER mengindikasikan besarnya ketergantungan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional melalui hutang dibandingkan ekuitas. Umumnya investor cenderung menghindari perusahaan dengan DER yang tinggi karena lebih berisiko mengalami gagal bayar. Selain itu, kondisi ini juga dapat mengurangi jumlah permintaan saham dan memicu turunnya harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini, DER tidak menjadi pertimbangan investor ketika mengambil keputusan berinvestasi yang berakibat pada tidak berpengaruhnya rasio tersebut pada harga saham. Kondisi ini terjadi karena perusahaan besar yang masuk indeks IDXG30 cenderung memiliki manajemen utang yang baik, sehingga investor tidak terlalu merespon dan cukup toleran terhadap DER yang tinggi selama perusahaan mampu melunasi serta mengelola liabilitasnya secara optimal untuk mendukung operasional usaha dan menghasilkan keuntungan.

EPS secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,214 > 0,05$ . EPS mencerminkan tingkat *return* yang akan diterima dan kerap menjadi aspek yang diperhatikan investor karena semakin tinggi EPS maka profit yang didapat akan semakin besar. Pada hasil perhitungan tahun 2019-2023, EPS mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa baik tinggi maupun rendahnya EPS tidak dapat memengaruhi harga saham. Hal ini karena, EPS yang berfluktuasi

menimbulkan ketidakpastian terhadap besarnya *return* yang akan diterima, sehingga investor tidak terlalu mempertimbangkan nilai EPS pada saat mengambil keputusan investasi. Para Investor lebih memperhatikan faktor lain seperti keadaan perekonomian, sentimen pasar, stabilitas, dan potensi pertumbuhan jangka panjang dibandingkan dengan EPS yang hanya mencerminkan laba sesaat yaitu dalam periode tertentu bukan dalam jangka panjang.

### **3. Variabel yang Berpengaruh Paling Dominan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk Indeks IDXG30**

*Firm size* merupakan variabel paling dominan yang ditunjukkan dengan koefisien beta sebesar 0,841. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memberikan daya tarik tersendiri bagi investor melebihi pengaruh dari variabel lainnya. Perusahaan berskala besar umumnya dianggap lebih andal, stabil, dan memiliki arah bisnis yang jelas, sehingga ukuran perusahaan menjadi dasar pertimbangan dalam aktivitas investasi oleh investor dan memiliki pengaruh paling kuat pada harga saham.

## **E. Implikasi Penelitian**

### **1. Pengaruh *Firm Size*, ROE, DER, dan EPS Secara Simultan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk Indeks IDXG30**

Semua variabel yaitu *firm size*, ROE, DER, dan EPS mempunyai pengaruh simultan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan Musthafa dan Cahya Rahmatiah (2020) yang mengungkapkan secara simultan ukuran perusahaan, ROE, DER, dan EPS memengaruhi harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian Putri Aristya Devi dan Siti Rokhmi Fuadati (2019)

yang menyatakan EPS, ROE, dan DER berpengaruh secara simultan. Sejalan juga dengan hasil Daulat Freddy Simanjuntak (2021) yang menyatakan ROE, DER, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan.

## **2. Pengaruh *Firm Size*, ROE, DER, dan EPS Secara Parsial Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk Indeks IDXG30**

*Firm size* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan ROE, DER, dan EPS tidak berpengaruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musthafa dan Cahya Rahmatiah (2020) yang menyatakan DER dan EPS secara parsial tidak berpengaruh sedangkan *firm size* berpengaruh. Sejalan dengan Fine Ferda Sella Putri, Puji Astuti, dan Hestin Sri Widiawati (2023) yang menyatakan bahwa ROE dan DER tidak berpengaruh secara parsial. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Mohammad Fadlan Ali dan Rachma Agustina (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial sedangkan EPS berpengaruh. Tidak sejalan dengan Dwindi Maulina Putri Saraswati, Fery Panjaitan, dan Deara Shinta Lestari (2022) yang menyatakan ROE berpengaruh secara parsial. Tidak sejalan juga dengan Putri Aristya Devi dan Siti Rokhmi Fuduati (2019) yang menyatakan EPS dan DER berpengaruh secara parsial.

## **3. Variabel Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Masuk Indeks IDXG30**

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah *firm size*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Daulat Freddy Simanjuntak (2021)

mengungkapkan bahwa variabel paling dominan adalah ukuran perusahaan. Namun, tidak sejalan dengan Yohanes Arganis Anggaraksa dan Aloysius Agus Subagyo (2023) yang mengungkapkan EPS berpengaruh paling dominan.